

PENANGANAN COVID 19 DITINJAU DARI SISI PERTAHANAN

Adriani Adnani, Dosen STISIP Imam Bonjol Padang

adrianiadnani@gmail.com

Abstract

Covid-19 spreading is very fast. The outbreak of the Covid-19 virus has infected almost all countries in the world quickly around the world. The biggest threat to prevent the spread of corona virus is through asymptomatic people. With such rapid spread, it is very possible that Covid-19 threatens national defense. It is not enough for the government to just make this problem a health issue, but it is necessary to make it a national security threat. The community's economic background that is not too strong and health facilities that are still not very sophisticated can be the main reasons for the government as the number of cases increases. If Covid-19 cannot be resolved properly, it is easy, and it is very possible to develop in all aspects of national and other national life. In this case, all measures must be implemented by the government considering the increasingly critical situation. All strategies must be implemented both preventive and repressive. The preventive strategy that can be implemented is to impose regional quarantine, if there must be strict control over the community. In addition, there must also be socialization that is carried out in a more effective way to increase public awareness. The repressive steps that must be carried out are to immediately provide health facilities to build temporary hospitals with facilities and medical personnel that are truly adequate to deal with Covid-19.

Keyword: Handling Covid19, Defense.

A. PENDAHULUAN

Sejak akhir tahun 2019 sampai dengan hari ini, pemberitaan di seluruh media telah didominasi oleh munculnya virus COVID-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina. Virus ini kemudian dikenal sebagai “SARS- CoV-2” atau COVID-19. Perkembangan sehingga saat ini, COVID-19 kemudian menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumoni ini adalah novel coronavirus.

Kasus COVID-19 terus berkembang hingga adanya laporan kematian terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pada tanggal 30 Januari

2020 WHO telah menetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%) (Kemenkes RI, 2020).

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan *infiltrate pneumonia* luas di kedua paru. Menurut hasil penyelidikan epidemiologi awal, sebagian besar kasus di Wuhan memiliki riwayat bekerja, menangani, atau pengunjung yang sering berkunjung ke Pasar Grosir Makanan Laut Huanan. Sampai saat ini, penyebab penularan masih belum diketahui secara pasti.

WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan COVID-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin.

Penyebaran COVID-19 tergolong sangat cepat. Wabah virus corona covid-19 telah menginfeksi hampir semua negara di dunia dengan cepat di seluruh dunia. Ancaman terbesar penyebaran virus corona adalah melalui orang tanpa gejala (OTG). Dengan penyebaran yang sangat cepat tersebut, sangat memungkinkan bahwa COVID-19 mengancam pertahanan nasional. Pemerintah tak cukup hanya menjadikan persoalan ini sebagai isu kesehatan, tetapi sudah perlu menjadikannya sebagai salah satu ancaman keamanan nasional. Latar belakang ekonomi masyarakat yang tidak terlalu kuat serta fasilitas kesehatan yang masih belum terlalu canggih dapat menjadi alasan utama pemerintah seiring peningkatan jumlah kasus.

Banyak yang tidak terpikirkan sebelum serangan virus Covid-19 merebak, melintasi batas negara, kepentingan nasional, ideologi, dan aliansi politik. Semua negara termasuk Indonesia terpaksa untuk meningkatkan mekanisme tanggap darurat Covid-19 dan memberitahu para warga negara agar dapat melindungi diri dari virus tersebut. Ancaman terhadap pertahanan nasional tentunya tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu,

sangat diperlukan adanya kebijakan yang efektif untuk dapat menanggulangi penyebaran Covid-19 dari sisi pertahanan nasional.

B. Pembahasan

1. Fase Penyebaran Virus Covid-19

Setelah ditetapkannya pandemi COVID-19, tentu saja negara-negara yang telah terjangkit harus melakukan berbagai upaya untuk menghentikannya. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa COVID-19 telah ditetapkan sebagai pandemi. Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. WHO pun memiliki fase pandemi yang mungkin dapat menjadi gambaran bagi pandemi COVID-19. Beberapa fase atau tahapan di mana suatu penyakit bisa dinyatakan sebagai suatu pandemi adalah sebagai berikut:

a. Fase 1

Pada fase ini, tak ada virus yang beredar di antara hewan dapat menyebabkan infeksi pada manusia.

b. Fase 2

Fase 2 ditandai dengan adanya virus yang beredar di antara hewan yang diketahui dapat menyebabkan infeksi pada manusia sehingga dianggap sebagai potensi ancaman pandemi.

c. Fase 3

Dalam fase 3, virus yang disebabkan dari hewan atau hewan-manusia menyebabkan beberapa kasus secara sporadis atau menjangkiti sekelompok kecil orang. Namun, belum cukup untuk menetapkannya sebagai wabah di masyarakat. Penularan dari manusia ke manusia pun masih terbatas.

d. Fase 4

Pada fase ini, penularan virus dari manusia ke manusia atau dari hewan ke manusia semakin banyak sehingga menyebabkan terjadinya wabah. Ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap risiko pandemi.

e. Fase 5

Pada fase ini, penyebaran virus dari manusia ke manusia telah terjadi setidaknya pada dua negara di satu wilayah WHO. Sebagian besar negara tak akan terpengaruh pada tahap ini, namun ini menjadi sinyal yang kuat bahwa pandemi

sudah dekat dan implementasi dari langkah-langkah mitigasi yang direncanakan semakin singkat.

f. Fase 6

Fase 6 merupakan fase yang ditandai dengan wabah semakin meluas ke berbagai negara di wilayah WHO. Fase ini juga menunjukkan bahwa pandemi global sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian mengenai fase-fase di atas dapat diidentifikasi bahwa kondisi penyebaran virus Covid-19 pada masa sekarang ini telah berada pada fase 6. Lamanya setiap fase bisa berbeda-beda, mungkin bisa berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Selain itu, tak semua kasus bisa mencapai fase 6 karena mungkin telah berkurang di fase-fase sebelumnya. Akan tetapi, setelah ditetapkan sebagai pandemi, tentu saja perlu pengendalian sesegera mungkin agar tingkat penyebaran dan keparahan penyakit tidak semakin tinggi.

2. Analisis Penyelesaian Masalah Penyebaran Virus Covid-19

Penyelesaian masalah penyebaran virus Covid-19 tentunya tidak dapat dilepaskan dari akar permasalahan. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut, dapat dilakukan analisis melalui metode *problem solving*. Berikut uraian mengenai pemecahan masalah Covid-19.

a. Identifikasi Permasalahan

Permasalahan yang ada sesuai dengan uraian pada pendahuluan sebelumnya adalah adanya penyebaran virus Covid-19 yang telah memasuki fase 6 dimana wabah semakin meluas ke berbagai negara, termasuk Indonesia. WHO telah menetapkan bahwa virus Covid-19 telah menjadi pandemi yang meluas ke berbagai negara. Di Indonesia juga telah ditemukan pasien yang dinyatakan positif terinfeksi virus Covid-19.

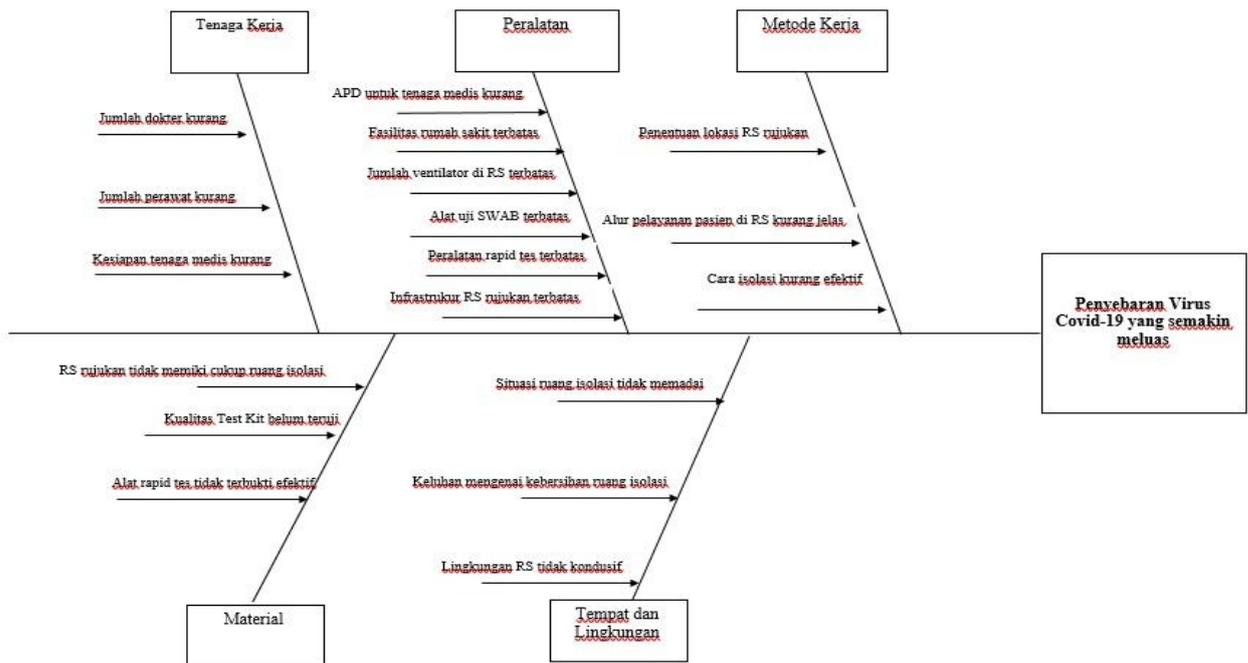
b. Pengumpulan Data Terkait Kasus Penyebaran Virus Covid-19

Per tanggal 5 April 2020, jumlah pasien yang positif terinfeksi virus corona (Covid-19) di Indonesia bertambah menjadi 2.273 orang. Ada penambahan 181 kasus dibandingkan hari sebelumnya (<https://www.cnnindonesia.com>, diakses tanggal 5 April 2020). Pertumbuhan umlah korban menunjukkan kurva yang semakin meningkat setiap harinya. Untuk kondisi di Indonesia, jumlah korban meninggal juga cukup banyak, sampai dengan tanggal 5 April 2020 bertambah tujuh orang,

sehingga total 198 orang meninggal dunia. Sementara, jumlah orang yang dinyatakan telah sembuh juga bertambah menjadi 164 orang, bertambah 14 orang dari hari sebelumnya.

c. Penyebab Meluasnya Penyebaran Virus Covid-19

Penyebab dari pertumbuhan yang sangat cepat pada kasus penyebaran virus Covid-19 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Fishbone Diagram

Pada gambar di atas dapat dilihat penyebab dari sulitnya penanganan masalah penyebaran virus Covid-19.

d. Identifikasi Penyebab Utama Meluasnya Penyebaran Virus Covid-19

Penyebab utama dari sulitnya penanganan terhadap masalah penyebaran virus Covid-19 pada dasarnya berkaitan dengan kurangnya keiakan negara dalam menangani masalah kesehatan secara kritis dan tiba-tiba. Apabila dilihat dari peningkatan jumlah kasus dan juga fasilitas serta tenaga kesehatan yang ada, maka prioritas yang harus ditangani adalah terkait dengan tenaga kerja, peralatan, dan metode kerja.

e. Force Field Analysis

Analisis untuk penyelesaian masalah penyebaran virus Covid-19 adalah sebagai berikut.

1) Tujuan

Tujuan yang diharapkan adalah mengurangi laju pertumbuhan korban serta memperbaiki penanganan penyebaran virus Covid-19.

2) Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang mendorong dan menghambat antara lain sebagai berikut.

- a) Tenaga medis yang dilibatkan kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas
- b) Peralatan dan fasilitas kesehatan tidak memadai
- c) Metode kerja yang digunakan dalam penanganan tidak efektif

Faktor eksternal yang mendorong dan menghambat antara lain sebagai berikut.

- a) Kesadaran masyarakat kurang terhadap cara menjaga agar terhindar dari virus Covid-19
- b) Covid-19 adalah virus baru yang belum banyak diketahui cara penanganannya

3) Cara Mengatasi Faktor penghambat

- a. Melibatkan tenaga medis yang lebih banyak dalam upaya menangani pasien yang terinfeksi Covid-19
- b. Menambah jumlah RS rujukan serta membuat RS sementara khusus untuk penanganan pasien COvid-19
- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanganan pasien Covid-19
- d. Menetapkan SOP yang harus dilaksanakan oleh petugas medis dalam menangani pasien Covid-19
- e. Menetapkan karantina wilayah namun juga harus melakukan sosialisasi dengan lebih gencar kepada masyarakat mengenai *social distancing* serta karantina wilayah agar masyarakat benar-benar memahami mengenai peularan virus Covid-19

f. Pengambilan Keputusan

Dunia tampaknya mulai memaklumi cara represif karena globalisasi yang cepat belakangan ini juga membuat kontaminasi penyakit lebih cepat dan begitu meluas. Wabah corona dan mobilitas penduduk yang sulit dibatasi pada era globalisasi ini telah kembali memaksa pemerintah tampak bertindak represif supaya keputusannya

efektif. Jelas Covid-19 dapat berpengaruh terhadap Ketahanan Nasional dalam semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara merupakan suatu sistem, semua unsur-unsur saling berhubungan. Pemerintah perlu menjalankan cara-cara yang dapat mengatasi faktor penghambat melalui cara yang telah diuraikan pada poin sebelumnya. Kendati hal tersebut sudah dilaksanakan oleh pemerintah namun masih berjalan lambat. Oleh karena itu, pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang benar-benar dapat mengatur pelaksanaan langkah-langkah tersebut.

C. Kesimpulan

Bidang pemerintahan dan kehidupan yang saling berhubungan adalah ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, pertahanan dan keamanan. Itulah sebabnya, apabila Covid-19 tidak dapat diatasi dengan baik mudah dan sangat mungkin berkembang kepada semua sendi kehidupan berbangsa dan bernegara lainnya. Dalam hal ini, seluruh cara harus dilaksanakan oleh pemerintah mengingat situasi yang semakin kritis. Semua strategi harus dijalankan baik preventif maupun represif. Strategi preventif yang dapat dijalankan adalah dengan memberlakukan karantina wilayah, dengan catatan harus adanya kontrol yang ketat kepada masyarakat.

Selain itu juga harus ada sosialisasi yang dilaksanakan dengan cara lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Langkah represif yang harus dilaksanakan adalah dengan secepatnya menyediakan fasilitas kesehatan membangun RS temporer dengan fasilitas serta tenaga medis yang benar-benar memadai untuk menangani Covid-19. Namun demikian, dibalik itu semua, juga perlu adanya kesadaran dan komitmen pemerintah untuk benar-benar berfokus pada penanganan masalah penyebaran Covid-19, bukan hanya sebatas pengambilan keputusan tanpa adanya pengawasan serta supervise yang ketat terhadap langkah yang dilaksanakan di lapangan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- ADB, 21 March 2020, ADB approves \$3 million grant to support Indonesia's fight against COVID-19.
- CNN Indonesia. (2020). "Update Corona 5 April: Kasus 2.273, 198 Meninggal, 164 Sembuh". (Online), <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200405112604-20-490425/update-corona-5-april-kasus-2273-198-meninggal-164-semboh>.
- De Salazar PM, Niehus R, Taylor A, Buckee C, Lipsitch M. 2020 Using predicted imports of 2019-nCoV Cases to determine locations that may not be identifying all imported cases, medRxiv, doi: <https://doi.org/10.1101/2020.02.04.20020495>.
- G20, 27 March 2020, Extraordinary G20 leaders' summit statement.
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ministry of Health, 30 March 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiamarga, DHE. Media Indonesia, 16 March 2020a, Perlu Uji Genetik untuk Mendeteksi Infeksi Covid-19! (Genetic testing is needed to detect Covid-19!)
- Statista, 27 March 2020a, • Indonesia: coronavirus (COVID-19) cases 2020.
- United Nations, 25 March 2020, Launch of global humanitarian response plan for COVID-19.
- WHO, 26 March 2020, Critical preparedness, readiness and response actions for COVID19.
- World Economic Forum, March 2020, How fast is coronavirus spreading?